

A. Kajian Pustaka

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan, atau tanggapan (reaction). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan definisi respon adalah berupa tanggapan, reaksi, dan jawaban. Respon atau tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jadi, proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja. Peristiwa sedemikian ini disebut tanggapan. Dalam pembahasan, teori respon tidak terlepas dari pembahasan proses teori komunikasi, karena respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M. Caffe, respon dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 24

- c. Berpendidikan sekurang-kurangnya sekolah lanjutan Tingkat Atas dan/atau sederajat;
- d. Berusia sekurang-kurangnya 30 (tigapuluh) tahun;
- e. Sehat jasmani dan rohani berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan menyeluruh dari tim dokter;
- f. Tidak pernah dijatuhi pidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana yang diancam pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih;
- g. Tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap;
- h. Mengetahui daerahnya dan dikenal oleh masyarakat di daerahnya;
- i. Menyerahkan daftar kekayaan pribadi dan bersedia untuk diumumkan;
- j. Tidak sedang memiliki tanggungan utang secara perseorangan dan/atau secara badan hukum yang menjadi tanggung jawabnya yang merugikan keuangan negara;
- k. Tidak sedang dinyatakan pailit berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap;
- l. Tidak pernah melakukan perbuatan tercela;
- m. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) atau bagi yang belum mempunyai NPWP wajib mempunyai bukti pembayaran pajak;
- n. Menyerahkan daftar riwayat hidup lengkap yang memuat antara lain riwayat pendidikan dan pekerjaan serta keluarga kandung, suami atau istri;

- o. Belum pernah menjabat sebagai kepala daerah selama 2 (dua) kali masa jabatan dalam jabatan yang sama; dan
- p. Tidak dalam status sebagai pejabat kepala daerah.

Sedangkan dalam hal pelaksanaannya, tahap pelaksanaan Pilkada meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengesahan dan pelantikan. Berikut ini adalah Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilukada Kabupaten Mojokerto 2010.

Tabel 1.1

Jadwal Penyelenggaraan Pemilukada Kabupaten Mojokerto 2010

Program/Kegiatan	Jadwal	
	Mulai	Selesai
TAHAP PERSIAPAN		
1. Pemberitahuan DPRD kepada kepala daerah dan KPUD mengenai berakhirnya masa jabatan kepala daerah	10 Nop 2009	10 Nop 2009
2. Perencanaan penyelenggaraan Pilkada, yang mencakup penetapan tata cara dan jadwal pelaksanaan Pilkada	14 Okt 2009	27 Jan 2010
3. Pembentukan Panwas, PPK, PPS dan KPPS	02 Feb 2010	19 Feb 2010
4. Pemberitahuan dan pendaftaran pemantau	20 Feb 2010	03 Mart 2010
TAHAP PELAKSANAAN		
1. Penetapan daftar pemilih, yang mencakup:	29 Jan 2010	20 Apr 2010

transfer P4B, pemutahiran daftar pemilih, pengumuman daftar pemilih sementara, pengumuman daftar pemilih tetap.		
2. pencalonan, yang mencakup: diusulkan parpol/gabungan parpol yang memperoleh kursi 15% di DPRD atau 15% dari akumulasi perolehan suara sah,		
a. Keputusan KPUD tentang persyaratan minimal dukungan calon perseorangan.	03 Mart 2010	03 Mart 2010
b. Pengumuman Pengambilan Formulir dan Pengumuman Penyerahan Berkas dukungan calon perseorangan	20 Feb 2010	26 Feb 2010
c. Penyerahan berkas dukungan calon perseorangan kepada PPS dan KPU Kabupaten.	26 Feb 2010	27 Feb 2010
d. Verifikasi calon Perseorangan.	26 Feb 2010	17 Mart 2010
e. Pengumuman Pendaftaran Pasangan Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dan Pendaftaran Tim Kampanye.	17 Mart 2010	18 Mart 2010
f. Pendaftaran, pengambilan dan pengembalian formulir Pasangan Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala	18 Mart 2010	24 Mart 2010

Selain itu, dari sisi peraturan perundangan, masih terdapat kelemahan/celah pada beberapa ketentuan didalam peraturan perundang-undangan tentang Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) dan kurang adanya standar yang jelas sehingga masih menimbulkan multi tafsir dikalangan masyarakat, peserta (kandidat berikut partainya), penyelenggara pilkada (KPUD), dan pemda serta DPRD. Hal ini juga menjadi salah satu sumber pemicu munculnya konflik saat Pilkada.⁵

Hal ini dapat dilihat pada proses pilkada yang sudah dilaksanakan di beberapa daerah, selalu menghadirkan beraneka ragam konflik. Salah satunya tergambar dalam proses penentuan calon pada Pilbup Mojokerto 2010, dimana pada saat itu salah satu calon, yaitu KH.Akhmad Dimiyati Rosyid – M. Karel di coret dari daftar, atau di nyatakan tidak lolos verifikasi KPU, Karena terganjal factor kesehatan (mengidap gangguan multi organ). Karena pencoretan tersebut,

⁵ M.Ikhsan, Artikel : *Evaluasi Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung di Kabupaten/Kota*. hal.9 dalam: <http://www.scribd.com/doc/26366356/Artikel-m-Ikhsan-Evaluasi-Pelaksanaan-Pemilihan-Kepala-Daerah-Kabupaten-Kota>. hal. 16

memberi kekuasaan dan keputusan dalam pembuatan undang-undang atau aturan baik legislative maupun eksekutif, serta sanksi-sanksi dalam bentuk hadiah atau denda. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik yaitu suatu proses komunikasi yang memiliki implikasi atau konsekuensi terhadap aktifitas politik.⁸

4. Proses Komunikasi Politik

Komunikasi adalah salah satu bentuk kegiatan manusia yang paling penting, tidak ada manusia yang tidak menjalankan komunikasi karena komunikasi merupakan lambang dari dinamika kehidupan di dalam masyarakat. Dari sudut pandang ini, komunikasi dilihat dalam pengertiannya yang umum dan luas yaitu hubungan dan interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih. Interaksi ini terjadi karena seseorang menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk lambing-lambang tertentu yang di terima pihak lain yang menjadi sasarannya. Sehingga sedikit banyak mempengaruhi sikap dan tingkah laku pihak yang di maksud. Sebagai anggota masyarakat manusia melakukan hal ini secara terus menerus dan bahkan tanpa sadar termasuk anggota masyarakat yang tidak mengerti arti komunikasi itu sendiri. Oleh karena itu dapat dimengerti bahwa komunikasi merupakan kegiatan yang senantiasa dilakukan semua anggota masyarakat dimanapun dan kapanpun.

Proses komunikasi tidak hanya dilakukan dalam interaksi antar manusia dalam berbagai dimensi kehidupan, namun juga terjadi di ranah politik. Dalam

⁸Ardial, *Komunikasi Polliik*, (Jakarta: PT. indeks, 2010), hal 27

kehidupan sehari-hari, proses komunikasi diawali oleh sumber (*source*) baik individu maupun kelompok yang berusaha berkomunikasi dengan individu atau kelompok lain.⁹

Proses komunikasi politik merupakan rangkaian dari aktivitas penyampaian pesan politik sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul proses, model/bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Menurut Burhan Bungin dalam buku “Sosiologi Komunikasi” ada beberapa tahap dalam proses komunikasi:¹⁰

- a. Ideation, yaitu penciptaan suatu gagasan atau pemilihan seperangkat informasi untuk dikomunikasikan. Tahap *pertama* yang dilakukan sumber dalam proses komunikasi adalah *ideation*, ini merupakan landasan bagi suatu pesan yang akan disampaikan. Seorang komunikator politik dapat memilih dan menciptakan pesan dengan menggunakan ide untuk mempengaruhi komunikasinya.
- b. *Encoding* dalam penciptaan suatu pesan, yaitu sumber menerjemahkan informasi atau gagasan dalam wujud kata-kata, tanda-tanda atau lambing-lambang yang disengaja untuk menyampaikan informasi dan diharapkan mempunyai efek terhadap orang lain. Pesan adalah alat-alat dimana sumber mengekspresikan gagasannya dalam bentuk bahasa lisan, bahasa tertulis

⁹ *Ibid.* hal 23

¹⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal 255

Adapun yang menjadi unsur – unsure komunikasi politik adalah:¹¹

Komunikasi politik tidak hanya menyangkut partai politik, melainkan juga lembaga pemerintahan legislative dan eksekutif. Dengan demikian, sumber atau komunikator politik adalah mereka yang dapat memberi informasi tentang hal-hal yang mengandung makna atau bobot politik, misalnya presiden, menteri, fungsionaris Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan kelompok-kelompok penekan dalam masyarakat yang bisa mempengaruhi jalannya pemerintahan.

Komunikator dalam proses komunikasi memainkan peran sebagai pembentuk opini public. Sedangkan pesan adalah pembicaraan-pembicaraan sebagai proses negosiasi yang bertujuan membentuk pengertian bersama diantara berbagai pihak tentang bagaimana sikap seharusnya yang harus diperankan setiap pihak dan bagaimana bertindak terhadap sesamanya.

[illegible]

Nimmo menjelaskan bahwa citra seorang yang terkait dengan politik yang terjalin melalui pikira memberi keputussann, perasaan, dan kesucian subyektif akan memberi kepuasan baginya, dan memiliki paling sedikit tiga kegunaan. *Pertama*, memberi pemahaman tentang peristiwa politik tertentu. *Kedua*, kesukaan dasar untuk menilai objek politik. *Ketiga*, citra diri seseorang dalam cara menghubungkan diri dengan orang lain.

b. Opini Publik (Pendapat Umum)

Konsep opini publik bertitik tolak dari asasi yang ada pada diri manusia, yaitu hak kebebasan mengeluarkan pendapat, menyatakan kehendak, ide atau gagasan. Pendapat umum sebagai kekuatan politik adalah salah satu bentuk efek dari proses komunikasi politik berdasarkan perspektif atau paradigma mekanistik terutama komunikasi politik yang

Dalam proses komunikasi, publik politik terbentuk dimulai oleh adanya pesan politik yang aktual (baru, menyangkut kepentingan publik, dan kontroversial). Pesan tersebut melalui media massa, diterima dan dibahas oleh kelompok – kelompok orang berbagai tempat yang memiliki perhatian, kepentingan politik, pengetahuan politik, penalaran dan daya kritis serta analisis yang tajam untuk mencari solusi atau pengambilan keputusan politik. Keputusan itu dapat berupa penerimaan (pro), protes (kontra), atau melihat perkembangan.

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi (dan partisipasi) ialah orang yang paling tau tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga masyarakat maka warga masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik.

Dalam ilmu politik partisipasi diartikan sebagai upaya warga masyarakat, baik secara individu ataupun kelompok, untuk ikut serta mempengaruhi pembentukan kebijakan publik dalam sebuah negara. Partisipasi secara kontekstual menurut Gaffar, dilakukan melalui cara – cara

Menurut McNair komunikasi politik memiliki lima fungsi dasar, yakni sebagai berikut:¹⁵

- ¹⁵ Hafid Cangara, *Komunikasi Politik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal 39

- e. Dalam masyarakat yang demokratis, media politik berfungsi sebagai saluran advokasi yang bisa membantu agar kebijakan dan program-program lembaga politik dapat disalurkan kepada media massa.

Jika fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh McNair dikombinasikan dengan fungsi komunikasi yang dibuat oleh Goran Hedebro, komunikasi politik berfungsi sebagai:¹⁶

- 1) Memberikan informasi kepada masyarakat terhadap usaha-usaha yang dilakukan lembaga politik maupun dalam hubungannya dengan pemerintah dan masyarakat.
- 2) Melakukan sosialisasi tentang kebijakan, program, dan tujuan lembaga politik.
- 3) Member motivasi kepada politisi, fungsionaris, dan para pendukung parpol.
- 4) Menjadi platform yang bisa menampung ide-ide masyarakat sehingga menjadi bahan pembicaraan dalam bentuk opini public.
- 5) Mendidik masyarakat dengan pemberian informasi, sosialisasi tentang cara-cara pemilihan umum dan penggunaan hak mereka sebagai pemberi suara.
- 6) Menjadi hiburan masyarakat sebagai “pesta demokrasi” dengan menampilkan para juru kampanye, artis, dan para komentator atau pengamat politik.

¹⁶ *Ibid.*, hal 42

Sebagai catatan akademik, pemikiran Berger dan Luckmann ini, terlihat cukup utuh di dalam buku mereka berjudul “*the Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*”¹⁸. Publikasi buku ini mendapat sambutan luar biasa dari berbagai pihak, khususnya para ilmuwan sosial, karena saat itu pemikiran keilmuan termasuk ilmu-ilmu sosial banyak didominasi oleh kajian positivistik. Berger dan Luckmann meyakini secara substantif bahwa realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya, “*reality is socially constructed*”.

Asal usul kontruksi sosial dari filsafat Konstruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif. Menurut Von Glasersfeld, pengertian konstruktif kognitif muncul dalam tulisan Mark Baldwin yang secara luas diperdalam dan disebarkan oleh Jean Piaget. Namun apabila ditelusuri, sebenarnya gagasan - gagasan pokok konstruktivisme sebenarnya telah dimulai

[illegible]

oleh Giambattista Vico, seorang epistemologi dari Italia, ia adalah cikal bakal Konstruktivisme¹⁹.

Ada beberapa asumsi dasar dari Teori Konstruksi Sosial Berger dan. Adapun asumsi-asumsinya tersebut adalah:

- a. Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunai sosial di sekelilingnya
- b. Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dilembagakan
- c. Kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus menerus
- d. Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan (*being*) yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Berger dan Luckman mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara obyektif, namun pada kenyataan semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subyektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang

¹⁹ Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997). hlm. 24

1) *Pelembagaan* dalam perspektif Berger terjadi mulanya ketika semua kegiatan manusia mengalami proses pembiasaan (habitualisasi). Artinya tiap tindakan yang sering diulangi pada akhirnya akan menjadi suatu pola yang kemudian bisa direproduksi, dan dipahami oleh pelakunya sebagai pola yang

subjeknya adalah PUS, sedangkan yang menjadi objeknya adalah program KB gratis.

Dalam penelitian ini, teori S-O-R peneliti fungsikan sebagai pisau analisis untuk menilai perilaku Massa pemilih yang terdapat di Desa Belahan yang selalu ikut serta secara aktif dalam setiap program kampanye dari Gus Dim saat akan mencalonkan diri sebagai Bakal Calon Bupati Mojokerto 2010. Dengan kata lain teori S-O-R penulis gunakan untuk membaca gaya komunikasi politik Gus Dim (saat Kampanye) dalam mempengaruhi massa, khususnya masyarakat di Desa Belahan yang terdaftar sebagai pemilih dalam Pilbup Mojokerto 2010. Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah Gus Dim, sedangkan yang menjadi objeknya adalah Pemilih yang terdapat di Desa Belahan.